

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, dan Universitas, termasuk di Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah.²

Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari *Covid-19* ini. Dampak

²Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), hal. 139–164.

pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.³

Itu juga dirasakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengantisipasi dengan adanya pembelajaran daring ini, oleh karena itu guru dituntut berperan aktif memunculkan metode pembelajaran untuk mempengaruhi proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik dan dapat memancing motivasi belajar peserta didik walaupun belajar dalam situasi *online* atau daring.

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta sebagai sekolah berciri khas Islam tingkat menengah pertama, juga sedang mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran, yang salah satunya dengan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran. Sekolah ini memandang bahwa hasil pembelajaran yang sedang berlangsung belum berdaya yang cukup baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah unggulan, terutama beberapa sekolah Islam yang ada di Surakarta. Untuk mewujudkan hal itu, maka para pendidik dianjurkan untuk mengupayakan pengembangan media pembelajaran yang ditunjang dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, sebab beberapa metode pembelajaran yang sering diterapkan belum dapat memancing partisipasi aktif siswa secara menyeluruh. Secara istilah pengembangan sendiri berasal dari kata kembang yang artinya mekar atau meluas.

³Suharso dan Ana Retnoningsih, *Strategi Pembelajaran Berbasis Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 45.

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran Fiqih yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dengan menggunakan media pembelajarannya serta kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih tersebut. Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MASA PANDEMI *COVID-19* SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTATAHUN PELAJARAN 2019/2020 ”.**

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran audio-visual siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di masa pandemi *Covid-19* Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media pembelajaran audio-visual siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat menambahkan wawasan terutama yang berkaitan dengan penggunaan media audio-visual khususnya di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b. Bagi Pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media audio-visual.

Serta mengingatkan betapa pentingnya variasi penggunaan media bagi peserta didik, yang tidak hanya berdampak memperlancar, namun juga tentang efektivitas penggunaan media audio-visual.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa, sebaiknya dapat mengetahui bagaimana perkembangan kondisi dan situasi dengan adanya pandemi *Covid-19*.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut pada aspek lain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yang mengkaji tentang gejala sosial/ pendidikan yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam campur tangan dari pihak peneliti. Dikarenakan agar fenomena yang dikehendak oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.⁴

Selain itu peneliti menggunakan teori *Guide* bimbingan diartikan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapinya, misalnya problema kependidikan, jabatan, kesehatan, sosial dan pribadi.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan harus mengarahkan kegiatannya agar peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁵

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 21.

⁵H.M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2003) , hal. 6.

Demikian hal ini penulis menginginkan data lapangan mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran audio-visual siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di masa pandemi *Covid-19* Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Pendekatan Penelitian

Dari latar belakang sampai tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka bentuk pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi, yaitu mendeskripsikan tentang fenomena yang akan diteliti, dengan melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Realitas yang tampak untuk dikaji penjelasan didalamnya. Dengan menggali data melalui metode wawancara yang mendalam kepada objek atau informan, juga melalui observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada yang lain, serta dokumentasi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Data primer disebut juga data tangan pertama yang bersifat faktual.⁷ Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 225.

⁷Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Publika Press, 2016), hal. 114.

ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal.

Data penelitian ini adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, dari penelitian ini adalah dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, guru mata pelajaran Fiqih, serta siswa yang menjadi subjek terkait penelitian.

4. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh data mengenai gejala yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah (untuk memperoleh informasi berupa profil sekolah, profil guru Fiqih di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta), Guru Fiqih untuk memperoleh informasi berupa pelaksanaan metode pembelajaran di mulai dari pembelajaran sampai pengadaaan evaluasi, serta untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa kelas VIII di masa pandemi *Covid-19* SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan dengan mengamati dengan teliti pada suatu keadaan lingkungan sekitar penelitian yang dapat memberikan data yang dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan suatu kejadian

yang akurat.⁸ Observasi dapat dilakukan secara terang-terangan dan tersamar serta observasi yang tak berstruktur.⁹

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, manfaat melakukan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran serta wawasan tentang pembelajaran Fiqih pada saat menggunakan aplikasi daring berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Wawancara dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta dapat dilakukan secara lisan ataupun tidak.

Dalam penelitian kali ini, penulis melaksanakan wawancara terhadap Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi tentang guru mata pelajaran Fiqih ketika mengadakan pembelajaran daring, wawancara kepada guru Fiqih untuk memperoleh informasi mengenai seluk beluk pembelajaran Fiqih, dan wawancara terhadap siswa untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran Fiqih tersebut.

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rineka Cipta, 2011), hal. 158.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),hal. 226.

¹⁰Ibid. hal.231.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu kegiatan penggabungan data atau pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil dari dokumentasi dapat lebih akurat apabila disertai dengan foto-foto. Dengan dokumentasi penulis dapat membuktikan dengan data foto kegiatan pembelajaran Fiqih dengan media audio-visual seperti profil sekolah, profil guru, dan dokumen pembelajaran.

6. Metode Analisis Data

Analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman ada 4 tahapan, yakni :

a. Pengumpulan data

Proses yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, guna memperoleh kebenaran serta konfirmasi pokok semua kejadian yang akan diteliti benar-benar fakta.

b. Reduksi data

Reduksi data yakni penggabungan dari semua data yang didapat serta memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data diperoleh memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk dianalisis.

c. *Display* data (penyajian data)

Setelah semua data diperoleh dan selesai, maka kegiatan selanjutnya ialah menyajikan data dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan demikian data yang diperoleh akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi, serta perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Atau paling sering digunakan ialah teks yang bersifat naratif.

d. Simpulan

Simpulan berisikan inti dari semua topik yang telah dipaparkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deduksi yakni dengan memaparkan teori terlebih dulu lalu menjelaskan fakta yang sesungguhnya.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹

Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber “Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif'.¹² Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.